

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia. Pendidikan merupakan aspek yang paling penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan seseorang dididik, dibina dan dibimbing untuk menjadi manusia yang berbudi luhur, berkepribadian, bertanggung jawab, cerdas, sehat jasmani dan rohani, serta berkembang segala kemampuannya sehingga mampu bersaing dalam dunia global. Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar, dan transaksi ilmu yang diberikan oleh pendidik ke peserta didik. Belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidaknya proses belajar.<sup>1</sup>

Menurut Slameto keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.<sup>2</sup>Faktor eksternal sebagai faktor di luar diri siswa, misalnya metode belajar, kurikulum, serta sarana yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor internal adalah sebagai faktor-faktor dari dalam diri siswa yaitu kondisi fisik dan panca indera, serta faktor psikologi yaitu

---

<sup>1</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Mengajar*, Jakarta:PT Rineka Cipta,2006,hal.107

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta 2010,hlm.54



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Dalam hal ini minat merupakan salah satu faktor internal siswa dalam keberhasilan suatu belajar.

Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sadirman yang dikutip Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.<sup>3</sup>

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.<sup>4</sup>

Siswa yang berminat akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Jadi minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan dan menyenangkan. Oleh karena itu

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2013, hal.57

<sup>4</sup> *ibid*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

antara dorongan, perhatian dan rasa senang pada suatu kegiatan saling berkaitan dengan faktor yang menimbulkan minat. Apabila faktor-faktor yang menimbulkan minat pada suatu kegiatan rendah, maka dapat menyebabkan minat orang tersebut rendah. Minat yang rendah dapat menimbulkan rasa bosan terhadap suatu kegiatan. Jika ini terjadi pada minat belajar Matematika maka akan berdampak pada kesulitan belajar orang tersebut.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah karena matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Namun pada kenyataannya mata pelajaran matematika sering kali dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang menakutkan dan kurang diminati oleh para siswa. Menurut Dr Iwan Pranoto, pemerhati pendidikan Matematika dan dosen pada Departemen Matematika Institut Teknologi Bandung, menyatakan bahwa ketakutan anak pada matematika sering kali disebabkan oleh kurangnya variasi pola pengajaran yang dilakukan oleh guru dan pola pengajaran yang otoriter yang menganggap siswa harus patuh dengan apa yang diterangkan oleh guru.<sup>5</sup> Hal tersebut sama saja seperti yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 09 Buatan baru.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari segi hasil eksperimen atau hasil observasi, matematika

<sup>5</sup> Kompas, *Guru Kunci Utama Atasi Fobia Matematika*, 2013, (<http://p4tkmatematika.org/2008/11/guru-kunci-utama-atsi-fobia-matematika/>)

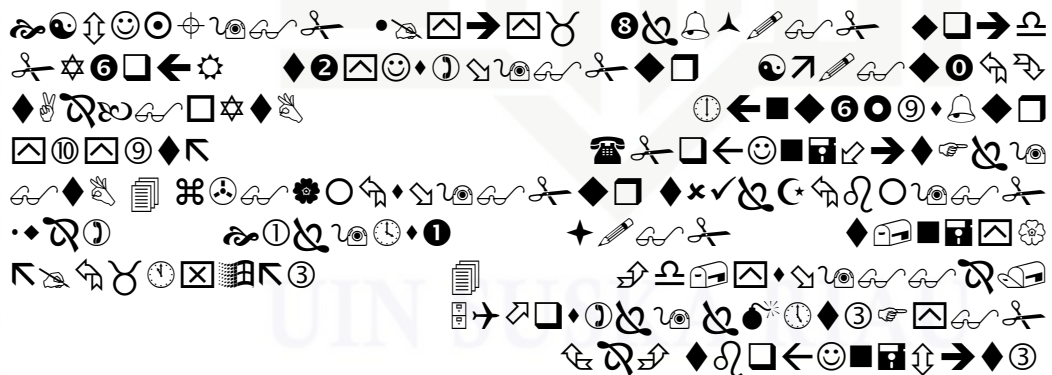


terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.<sup>6</sup> Matematika diajarkan di sekolah membawa misi yang sangat penting, yaitu mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Secara umum tujuan pendidikan matematika di sekolah dapat digolongkan menjadi:

1. Tujuan yang bersifat formal, menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian siswa
2. Tujuan yang bersifat material, menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika.<sup>7</sup>

Matematika merupakan ilmu hitung yang berupa nominal angka-angka.

Dalam al-quran Allah juga menyebutkan angka-angka untuk sebuah perhitungan seperti perhitungan surat-surat dalam al-quran serta perhitungan ayat dan juz. Di dalam al-quran juga telah dijelaskan oleh Allah Swt akan pentingnya sebuah perhitungan untuk mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu. Hal ini dibuktikan dengan firman Allah dalam surat Yunus ayat 5 yang berbunyi:



<sup>6</sup> Mimi Hriyanti, *Konsep Dasar Matematika*, (Pekanbaru: Benteng Media,2014), hlm.1-2.  
<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm.17



*Artinya: “Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak[669]. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui (QS. Yunus:5).<sup>8</sup>*

Dalam proses pembelajaran matematika, siswa tidak hanya dituntut untuk melakukan latihan secara terus menerus, namun perlu juga adanya proses berpikir oleh siswa. Agar tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar dapat tercapai seperti yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa seperti strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Strategi dapat diartikan sebagai sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Dalam proses pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa.<sup>9</sup>

Strategi merupakan komponen yang sangat penting sebelum melaksanakan pembelajaran, karena strategi merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan adanya strategi pembelajaran, maka proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan akan berjalan dengan baik.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Media Rabbani, 2011), hlm. 87

<sup>9</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menemukan gejala-gejala tentang peranan guru kelas dalam menumbuhkan minat belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak sebagai berikut:

1. Dari 21 orang siswa, 8 siswa atau 38% siswa didik menyelesaikan tugas-tugas belajar.
2. Dari 21 orang siswa, hanya 7 siswa atau 33,33% yang berpartisipasi dalam kelompok saat belajar Matematika.
3. Selama proses pembelajaran, dari 21 orang siswa ada 10 siswa atau 47,61% siswa kurang memperhatikan keterangan guru pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran di karenakan mengantuk.

Dari gejala-gejala tersebut terlihat minat belajar siswa masih tergolong rendah dan jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh cara guru yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi yang tepat. Maka dari itu perlu adanya pemilihan strategi yang tepat bagi seorang guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Sebelumnya guru telah mencoba melakukan berbagai upaya dalam proses pembelajaran seperti:

1. Memberikan tugas pada siswa
2. Memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa
3. Mengulangi materi yang belum dimengerti siswa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Sarif Kasim Riau

Meskipun upaya guru telah dilaksanakan, namun usaha yang dilakukan tersebut belum dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan optimal. Mengingat pentingnya minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang tepat yang membuat siswa memiliki minat untuk belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba memberikan solusi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran tersebut dengan menggunakan strategi memancing ikan. Memancing Ikan merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dengan cara memancing soal yang tertempel pada ikan. Dasar penggunaan strategi memancing ikan ini adalah aktivitas sebelum menjawab soal, agar pembelajaran tidak menjenuhkan dan terasa menyenangkan serta membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.<sup>10</sup> Selain itu strategi memancing ikan belum pernah diterapkan di kelas tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Strategi Memancing Ikan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”**.

<sup>10</sup>Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 230



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Definisi Istilah

1. Strategi Memancing Ikan merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dengan cara memancing soal yang tertempel pada ikan. Dasar penggunaan permainan ini adalah aktivitas sebelum menjawab soal, agar pembelajaran tidak menjenuhkan dan terasa menyenangkan serta membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.<sup>11</sup>
2. Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.<sup>12</sup> Siswa yang berminat akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Jadi minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan dan menyenangkan.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana penerapan strategi memancing ikan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?”

<sup>11</sup>*Ibid*

<sup>12</sup>Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm.52



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika melalui strategi memancing ikan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

### 2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

#### a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika sehingga siswa lebih giat untuk belajar dan lebih memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan jika kelak peneliti menjadiseorang pengajar supaya dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.